

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri usaha saat ini semakin ketat diakrenakan globalisasi serta berkembangnya teknologi informasi yang kian cepat. Persaingan antar pelaku usaha menjadi kian ketat pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan keunggulan bersaingnya, diantaranya dengan cara meningkatkan integrasi dan pertukaran informasi antar organisasi serta proses bisnis yang efektif di sepanjang rantai pasokan menggunakan *Supply Chain Management* (SCM). SCM merupakan metode untuk mengelola aliran produk, informasi, dan uang yang melibatkan berbagai pihak dari hulu ke hilir yang terdiri dari pemasok, pabrik, serta jaringan distribusi maupun jasa-jasa logistic (Pujawan, 2010).

Meningkatnya tantangan serta tekanan dalam persaingan ekonomi dan lingkungan menuntut pelaku usaha mempertimbangkan dan menerapkan penggunaan *Green Supply Chain Management*. Hal tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjaga keadaan kelestarian lingkungan tetapi juga untuk meningkatkan keuntungan dari segi ekonomis para pelaku usaha. Permasalahan lingkungan hidup juga menjadi salah satu perbincangan pelaku usaha, hal ini ditimbulkan dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat terkait produk yang ramah lingkungan. Dengan adanya kesadaran masyarakat mendorong pelaku usaha untuk menerapkan konsep ramah lingkungan dalam usaha mereka, oleh karena itu konsep ramah lingkungan atau *Green Supply Chain Management* saat ini tidak dapat diremehkan oleh pelaku usaha.

Peningkatan industrialisasi dan globalisasi menciptakan lebih banyak peluang untuk *industri* tetapi secara bersamaan meningkatkan beban terhadap lingkungan. Dampak lingkungan terjadi pada semua tahapan siklus hidup suatu produk dari ekstraksi sumber daya hingga pembuatan, penggunaan Kembali, daur ulang serta pembuangan (Zhu et al., 2007). Praktik *Green Supply Chain Management* yang meliputi *green purchasing*, *green manufactur*, manajemen bahan, distribusi/pemasaran hijau dan *reverse logistic* mengacu pada keterlibatan pemikiran lingkungan ke dalam mmjemen rantai pasok dari ekstraksi bahan baku hingga desain produk, proses manufaktur, pengiriman produk akhir ke konsumen dan manajemen akhir masa pakai (Srivastava, 2007). Oleh sebab itu GSCM muncul sebagai pendekatan efektif untuk mengurangi resiko kerusakan lingkungan dan beban lingkungan dalam pembuatan dan pembuangan serta meningkatkan keuntungan dan keunggulan yang kompetitif (Van Hock dan Erasmus, 2000).

Penelitian dilakukan pada sektor UMKM makanan ringan di daerah Salatiga dan Sekitarnya, disisilain terdapat permasalahan dimana terdapat beberapa

tumpukan sampah di sekitar UKM di daerah salatiga sehingga akan lebih bagus jika UKM menerapkan sistem GSCM untuk mengurangi sampah UKM. Negara-negara berkembang kini mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman di negara-negara yang telah maju tentang peranan dan sumbangan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam pertumbuhan perekonomian negara. Pemerintah kota Salatiga merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Tengah yang memperhatikan masalah UKM di wilayahnya. Salah satu sektor UKM yang dikenal dan ciri khas di Salatiga adalah sektor UKM makanan ringanya. Oleh karena itu, akan lebih baik jika UKM di Salatiga memperhatikan sektor GSCM untuk meningkatkan keefektifan efisiensi produksi serta menjaga kelestarian lingkungan alam sekitarnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diperoleh rumusan masalah yaitu Bagaimana model faktor pendorong penerapan *Green Supply Chain Management* pada UKM.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui jawaban dari masalah yaa telah dirumuskan. Setiap penelitian pasti memiliki tujuan untuk dicapai, demikian pula penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong penerapan *Green Supply Chain Management*.
2. Menganalisis pengaruh hubungan dan signifikasi faktor-faktor yang mendorong penerapan *Green Supply Chain Management* dan pengaruhnya terhadap *Environmental Performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan nantinya dapat memberi manfaat antara lain:

1. Memberikan pengetahuan terkait faktor-faktor pendorong penerapan *Green Supply Chain Management* pada UKM.
2. Memberikan sumbangan pemikiran pada UKM terkait hal – hal yang perlu disiapkan untuk menerapkan *Green Supply Chain Management*.
3. Sebagai pijakan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait penerapan *Green Supply Chain Management*.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian tugas akhir, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar untuk memecahkan masalah tugas akhir dan untuk merumuskan hipotesis apabila memang diperlukan dari berbagai referensi yang dijadikan landasan pada kegiatan penelitian yang dilakukan berkaitan langsung dengan permasalahan hingga tinjauan Pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian rinci tentang objek penelitian, jenis data yang dibutuhkan, desain penelitian, hingga kerangka pemecahan masalah. Uraian dapat meliputi model yang digunakan, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data (cara pengukuran dan alat yang digunakan), teknik analisis data, cara penafsiran dan pengumpulan data bila menggunakan metode kualitatif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat data dan hasil penelitian yang bersifat terpadu. Data hasil pengujian dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disajikan dalam bentuk daftar (tabel), grafik, persamaan matematik, foto, atau bentuk lain. Adanya analisis dan pembahasan tentang hasil diperoleh berguna sebagai penjelasan teoritik baik secara kualitatif dan atau kuantitatif.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dan saran/ Kesimpulan berasal dari hasil analisis dan merupakan pernyataan singkat, jelas, dan tepat tentang apa yang diperoleh atau dapat dibuktikan atau dijabarkan dari hipotesis (dalam kesimpulan tidak perlu ada uraian lagi). Saran memuat berbagai usulan atau pendapat yang sebaiknya berhubungan dengan peneliti sejenis. Saran dibuat berdasarkan pengalaman, kesulitan, kesalahan, serta temuan baru yang belum diteliti dan berbagai kemungkinan ke arah penelitian berikutnya.